PEMBANGUNAN PARIWISATA BERWAWASAN KESEHATAN DI SUMATERA BARAT

Nizwardi Azkha*

Pendahuluan

Kepulauan Nusantara yang terkenal dengan sebutan untaian Zamrud di Khatulistiwa, potensial sebagai tempat pariwisata. Ciri khas kebudayaan satu daerah yang berlainan dengan daerah lainnya, serta keramahtamahan penduduknya merupakan sebagian dari citra yang memiliki daya pikat bagi para wisatawan.

Kegiatan pariwisata yang pada hakekatnya merupakan suatu perjalanan yang diatur untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna melihat keindahan alam, mesakan kesejukan pegunungan, melihat atraksi-atraksi kebudayaan, tempat-tempat bersejarah ataupun tempat-tempat yang dianggap suci ataupun sacral. Adapun bentuk motivasi perjalanan wisata yang dapat dilakukan antara lain adalah bertamasya, kesehatan, studi, keagamaan, berlibur dan sebagainya.

Dalam kepariwisataan terdapat keterkaitan yang erat antara kegiatan pariwisata dalam aspek sosial dimana menyangkut hubungan antara manusia, yaitu wisatawan dengan masyarakat lokal di daerah tujuan wisata, di samping itu kegiatan pariwisata tidak menutup kemungkinan akan membawa dampak terhadap lingkungan fisik di daerah tujuan tersebut.

. Faktor lingkungan dan perilaku merupakan faktor yang sangat berhubungan terhadap derajat kesehatan masyarakat, karenanya perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh terutama di daerah tujuan wisata. Perilaku sehat yang diharapkan adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan. Sedangkan lingkungan sehat adalah lingkungan yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat, yaitu bebas polusi, pemukiman yang sehat, tersedianya air bersih, dan pengelolaan sampah yang sehat.

Permasalahan yang ditemui dalam pengelolaan Daerah Tujuan Wisata khususnya di Sumatera Barat adalah bidang lingkungan dan perilaku yang saat ini belum dilaksanakan secara optimal. Dari perilaku yang terlibat dengan objek pariwisata seperti pelaku para penjual makanan dan minuman, asongan, dan warung makanan kadangkala seenaknya saja membuang sisa makanan atau sampah ke riol, kesembarang tempat, begitu juga pengunjungpun ada pula yang tidak peduli dengan kebersihan dan kesehatan karena seenaknya pula membuang bungkusan nasi, plastik, dan sisa makanan lainnya kelingkungan daerah tujuan wisata, hal ini sudah jelas akan memperburuk dan menimbulkan lingkungan yang kotor, yang akhirnya menbawa dampak malasnya orang berkunjung kelokasi tersebut. Kondisi ini tentu akan merugikan perekonomian dan kesehatan masyarakat.

Untuk itu kesehatan lingkungan daerah tujuan wisata sangat penting untuk dipelihara, dijaga dan diperhatikan oleh semua pihak, tidak saja manfaatnya untuk pengunjung (wisatawan) tapi kebersihan dan kesehatan itu adalah untuk masyarakat yang ada di objek wisata dan sekitarnya agar tetap sehat dan produktif.

Lingkungan Bersih dan Sehat Sebagai Pendorong Peningkatan Kunjungan Kedaerah Tujuan Wisata

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap derjat kesehatan manusia atau masyarakat. Sedangkan derajat kesehatan masyarakat pada hakekatnya merupakan kontribusi penting bagi kualitas sumber daya manusia, sehingga ada keterkaitan antara mutu lingkungan hidup dengan SDM itu sendiri.

*Staf Pengajar Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK Unand

Melihat keberkaitan tersebut, sudah selayaknya bila perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan patut mendapat prioritas. Bukan hanya untuk mencari sebuah kondisi lingkungan yang ideal, akan tetapi lebih jauh lagi pada upaya peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Kondisi ini dapat tercapai bila masyarakat semakin meningkatkan kepeduliannya akan kebersihan dan kesehatan lingkungan, dan ini memerlukan faktor-faktor penting yang dapat membangkitkan bentuk kepedulian tersebut khususnya di daerah tujuan wisata.

Supaya mempunyai nilai bagi pengembangan pariwisata haruslah bertujuan untuk rekreasi dan berlibur agar dapat memelihara semangat kerja dengan melihat pemandangan alam, kazanah budaya, dan sekaligus dapat memperkaya ilmu pengetahuan.

Dilihat dari alasan kenapa orang pergi bertamasya dari sudut kesehatan adalah untuk menghilangkan stress, supaya pikiran tenang lagi, kesehatan dan lain sebagainya, yang penting bagaimana mereka dengan keluarga bisa bersenang-senang. Untuk itu bagi pelaku pariwisata terutama bagi pemandu wisata sudah seharusnya memahami keadaan yang demikian, pengunjung yang datang ingin untuk dilakukan dengan rasa kasih sayang dan dihormati, agar mereka betah untuk berlama-lama di lokasi wisata.

Lingkungan dan Kesehatan Masyarakat

Dalam penerapan konsep kesehatan lingkungan yang perlu diperhatikan masyarakat, Ada tiga faktor lingkungan yang perlu mendapat perhatian adalah lingkungan fisik, biologis dan sosial.

Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik ini menyangkut air bersih, udara, limbah cair dan padat, kotoran serta polutan lain yang umumnya dapat dilihat. Selain udara yang tercemar oleh polutan, limbah padat (sampah) juga menjadi masalah kesehatan lingkungan yang rawan, terutama di daerah tujuan wisata. Pembuangan dan penanganan sampah yang tidak tepat akan mengurangi kebersihan, kesehatan dan estetika lingkungan. Limbah cair domestik yang berasal dari kamar mandi, pencucian dan dapur serta industri juga banyak menimbulkan pencemaran terutama pada air tanah, sumur serta air permukaan. Sumber pencemaran pada daerah tujuan wisata adalah dari pedagang makanan, minuman, rumah makan, asongan, pengunjung dan penduduk pada daerah tujuan wisata, disamping tidak tersedianya tempat pengelolaan sampah dan kurangnya sarana sanitasi seperti MCK, dan saluran air yang tidak baik.

Lingkungan Biologis

Lingkungan biologis ini dapat memberi pengaruh negatif terhadap kesehatan. Jasad renik seperti virus, jamur, bakteri, cacing dan parasit lainnya yang bersifat patogen dapat menimbulkan penyakit. Begitu juga hewan seperti serangga, nyamuk, lalat, ular, tikus, anjing dan lainnya dapat berperan sebagai perantara penyakit menular.

Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial memberikan dampak negatif yang khusus terhadap kesehatan masyarakat, seperti timbulnya berbagai penyakit yang bersifat somatik, psikosomatik dan psikososial. Derunya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada akhirnya juga menjadi masalah tersendiri. Alkoholisme, penyakit akibat hubungan seksual (AIDS) yang menakutkan bagi kalangan orang tua. Belum lagi masalah kriminalitas yang kian meningkat.

Guna menjaga pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh ketiga jenis lingkungan tersebut maka pengetahuan masyarakat khususnya pada daerah tujuan wisata tentang kesehatan lingkungan ini harus benar-benar ditingkatkan.

Dengan mengetahui secara jelas dan gamblang mengenai masalah kesehatan lingkungan ini maka kesadaran masyarakat maupun pengunjung dan pelaku wisata lainnya akan timbul. Kesadaran inilah yang menjadi kunci timbulnya kepedulian masyarakat tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Peduli Akan Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan

Masyarakat sebagai penghuni dan pengguna lingkungan pada dasarnya sangat peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun kepedulian tersebut akan tumbuh berkembang bila diiringi faktor yang mempengaruhi tumbuhnya kepedulian itu. Bentuk kepedulian yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari datangnya bisa karena pengaruh orang lain, institusi pemerintah atau bahkan bisa juga dari kesadaran masyarakat.

Faktor Yuridis

Faktor yuridis atau hukum ini maksudnya adalah sejauh mana pemerintah dapat mendikte dan mengambil tindakan secara tegas terhadap penyelewengan dan pelanggaran yang dilakukan masyarakat berkaitan dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Faktor ini juga sangat erat kaitannya dengan wibawa penegak hukum. Perlu pembentukan dan pembuatan peraturan atau UU baru yang mengatur tentang daerah tujuan wisata, peraturan tentang pengelolaan sampah, perda tentang larangan merokok ditempat umum, dan sebagainya.

Dengan adanya aturan-aturan tersebut, masyarakat sebagai penghuni ataupun pengunjung wisata secara periodik kepeduliannya meningkat. Walaupun dalam hal ini aspek yuridis mengandung sedikit unsur pemaksaan namun demikian kebaikan dan manfaat bersama hal tersebut bukanlah menjadi hambatan.

Faktor Sarana Dan Prasarana

Faktor sarana dan prasarana juga menjadi pendukung munculnya kepedulian masyarakat akan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Bagaimana pelaku wisata atau masyarakat akan peduli terhadap kebersihan bila sarana dan prasarana tidak menunjang.

Faktor sarana yang berwujud penyampaian informsi baik itu yang menyangkut petunjuk, peringatan maupun larangan hendaknya juga diperbanyak. Misalnya sarana untuk menampung sampah sementara yang diletakkan ditempat yang strategis, dan mencukupi, MCK yang bersih, tersedianya sumber air bersih, dan riol.

Faktor Keteladanan

Makin disadari bahwa faktor keteladanan pada saat ini masih sangat kurang. Padahal bila kita amati, keteladanan ini sangat diperlukan dilingkungan kehidupan yang semakin kompleks dan maju.

Untuk memulai menyingkapi keteladanan ini memang memerlukan kesadaran yang tinggi dari setiap individu masyarakat.

Faktor Media Informasi

Pada hakekatnya masyarakat telah mengetahui dan memahami apa itu arti kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun sebagian besar dari mereka, masih terlalu awam untuk mengetahui arti kebersihan dan kesehatan lingkungan yang hakiki. Oleh karena itu perlu adanya penyampaian informasi yang cukup mendalam untuk memperdalam pengetahuan masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Penyampaian informasi ini dapat dilakukan lewat beberapa media seperti elektroinik, media cetak ataupun penyuluhan lapangan. Dengan penyampaian informasi ini diharapkan masyarakat akan semakin peduli terhadap lingkungannya.

Daerah Tujuan Wisata

Pariwisata merupakan sektor andalan diluar sektor migas dibutuhkan berbagai langkah dan kegiatan yang melibatkan semua pihak sebagai pelaku pariwisata. Pariwisata sehat merupakan pendakatan untuk mewujudkan kawasan pariwisata yang aman, nyaman, dan sehat.

Kawasan pariwisata sehat sangat erat kaitannya dengan peningkatan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat dari masyarakat dan pelaku pariwisata. Daerah tujuan wisata yang aman, bersih, sejuk, indah dan sehat sudah jelas akan menjadi minat bagi wisata untuk berkunjung ke daerah tersebut, sekaligus juga akan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Ruang Lingkup Pariwisata Sehat

1. **Objek dan Daya Tarik Wisata**, haruslah berkesan, menarik dan wisatawan mendapatkan kenangan indah.
2. **Sarana Wisata**, Tersedianya akomodasi bagi pengunjuk seperti hotel, restoran yang aman, nyaman dan sehat.
3. **Sarana Penunjang**, Adanya pasar, cendera mata, rumah ibadah yang selalu bersih, tertib, aman dan berkualitas.
4. **Prasarana Dasar**
   a. Tersedia sarana air bersih, bisa saja dari PDAM, Sumur Gali, Sumur Pommpa, yang penting jumlahnya cukup dan kualitasnya baik. Untuk itu perlu diperiksakan kualitas airnya pada Labkes / Dinas Kesehatan setempat. Air ini penting untuk menjaga kebersihan lingkungan, bagi pengunjung untuk mandi, wc dan lainnya.
   Tersedia WC yang bersih dan mencukupi untuk pengunjung. Minimal setiap 20 orang tersedia satu WC. Kondisinya harus selalu terkontrol jangan sampai berbau, ada

jentik, airnya cukup bila perlu harus dengan keramik, cahaya cukup. Sehingga pengunjung merasa puas dengan sarana tsb.

Tempat Pembuangan Sampah Sementara, setiap jarak 100 m harus tersedia TPS yang bersih dan tertutup, kemudian sampah ini harus dibuang setiap hari. Dilengkapi juga papan pengumuman dan himbauan agar membuang sampah pada tempatnya.

tersedia riol yang bersih dan airnya mengalir.

5. **Sarana dan Prasarana Transport**, harus aman, nyaman, bersih dan sehat.
6. **Sarana Pelayanan Kesehatan**, harus memadai, tersedia pelayanan set iap waktu, dan petugas yang profesional dan ramah.
7. **Jaringan Informasi Pariwisata** dan Kesehatan Lengkap.
8. **Perangkat Pengamanan Wisatawan**.

Masalah Kesehatan Di Daerah Tujuan Wisata

1. Penularan berbagai jenis penyakit seperti Diare, Malaria, DHF, TBC, AIDS & penyakit Kelamin.
2. Keracunan makanan dan Pestisida
3. Pencemaran Udara, Air, dan Tanah
4. Penyakit dengan serangan mendadak seperti jantung, hypertensi dll.
5. Keselamatan dan kecelakaan

Pemecahannya

1. Pembentukan forum pariwisata sehat
2. Promosi Kesehatan
3. Pemberdayaan masyarakat
4. Kemitraan
5. Pembudayaan Hidup Bersih dan Sehat
6. Sapta Pesona

Kesimpulan

1. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap derjat kesehatan manusia dan masyarakat.
2. Kualitas sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap produktivitas kerja.
3. Kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan pada umumnya dipengaruhi oleh empat faktor yaitu yuridis, faktor sarana, faktor keteladanan dan faktor media informasi.

Kepustakaan :

1. Depkes. RI (1999). *Program Pariwisata Sehat*, Jakarta.
2. Ardika, I.G (2001). *Pariwisata Sebagai Perwujudan Hak Azazi Manusia*, Orasi Ilmiah, Jakarta, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.
3. Marsongko, E.P (2001). *Elemen-elemen Kebudayaan dan Pariwisata*, Bandung.
4. Ismayanti Istanto (1998). *Psikologi Pelayanan*, Diktat di lingkungan Universitas Sahid.
5. Kantor Menteri Negara Pariwisata dan Kesenian (2000). *Kode etik Pariwisata Dunia*, Jakarta.
6. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2002). *Pariwisata Inti Rakyat*, Jakarta.